BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem

Sistem merupakan suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh, untuk melakukan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan, yang dihasilkan oleh suatu proses.

2.1.1 Pengertian Sistem

Pengertian sistem yang dikemukakan oleh **Azhar Susanto (2013:22)** adalah sebagai berikut:

"Sistem adalah kumpulan atau group dari sistem atau bagian atau komponen apapun baik phisik atau pun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu".

Sedangkan menurut **Yakub (2012:1)** yang mengartikan bahwa:

"Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang berhubungan, terkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau tujuan tertentu".

Menurut **M.J Alexander (2014:2)** yang dialih bahasa oleh **Mardi** adalah:

"Suatu group dari beberapa elemen, baik berbentuk fisik maupun bukan fisik, yang menunjukan suatu kumpulan saling berhubungan di antaranya dan berinteraksi bersama menuju satu atau lebih tujuan, sasaran atau akhir dari sistem".

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan kumpulan dari unsur atau bagian yang berhubungan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Unsur atau bagian tersebut bisa

merupakan prosedur-prosedur atau subsistem-subsistem yang terkumpul dan diatur sedemikian rupa untuk mencapai suatu sistem yang diinginkan.

2.1.2 Karakteristik Sistem

Tata Sutabri (2012 :1) Suatu sistem mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya yaitu:

1. Komponen Sistem *(Component)*
2. Batasan Sistem *(Boundary)*
3. Lingkungan Luar Sistem *(Environment)*
4. Penghubung Sistem *(Interface)*
5. Masukan Sistem *(Input)*
6. Keluaran Sistem *(Output)*
7. Pengolah Sistem *(Process)*
8. Sasaran (Objectives) dan Tujuan Sistem (Goal)

Uraian tersebut dari keenam ciri-ciri sistem diatas adalah sebagai berikut:

1. Komponen Sistem*(Component)*

   Komponen-komponen sistem tersebut dapat berupa suatu bentuk subsistem. Setiap sistem memiliki sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

2. Batasan Sistem*(Boundary)*

   Ruang lingkup sistem merupakan daerah yang membatasi antara sistem dengan sistemyang lain atau sistem dengan lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

3. Lingkungan Luar Sistem*(Environment)*

   Bentuk apapun yang ada diluar ruang lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem tersebut disebut lingkungan luar sistem.

Lingkungan luar sistem inidapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut,

4. Penghubung Sistem *(Interface)*

   Hubungan sistem adalah hubungan yang terjadi antar subsistem dengan subsistem lainnya yang setingkat atau antara subsistem yang lebih besar. Hubungan sistem terdiri dari dua jenis yaitu hubungan vertikal dan hubungan horizontal. Hubungan vertikal adalah hubungan yang terjadi antara subsistem dengan subsistem lainnya yang lebih besar atau lebih tinggi tingkatannya. Hubungan horizontal menunjukkan hubungan antara subsistem dengan subsistem lainnya yang setingkat.

5. Masukan Sistem *(Input)*

   Energi yang dimasukkan ke dalam sistem disebut masukan sistem, yang dapat berupa pemeliharaan (*maintenance input*) dan sinyal *(signal input).*

6. Keluaran Sistem *(Output)*

   Hasil energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna. Keluaran ini dapat mennjadi masukan bagi subsistem yang lain seperti sistem informasi. Keluaran yang dihasilkan adalah informasi.

7. Pengolah Sistem *(Process)*

   Suatu sistem dapat mempunyai suatu proses yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.

8. Sasaran *(Objectivies)* dan Tujuan Sistem *(Goal)*

   Suatu sistem mempunyai tujuan dan sasaran yang pasti dan bersifat deterministik. Kalau suatu sistem tidak memiliki sasaran maka operasi

sistem tidak ada gunanya.Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuan yang telahdirencanakan.Suatu sistem dikatakan berhasil apabila mengenai sasaran atau tujuannya. Jika suatusistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya.

Sedangkan Menurut **Mustakini (2010:54)** suatu sistem mempunyai karaktersistik atau sifat-sifat tertentu, yaitu mempunyai komponen-komponen, batasan sistem, lingkungan luar sistem, penghubung, masukan, keluaran, pengolah, dan sasaran atau tujuan.

1. Suatu sistem mempunyai komponen-komponen sistem (*components*).
2. Suatu sistem mempunyai batas sistem (boundary).
3. Suatu sistem mempunyai lingkungan luar (environment).
4. Suatu sistem mempunyai penghubung (interface).

Dari pernyataan dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri sebuah sistem adalah memiliki tujuan, batasan, subsistem, hubungan antarsubsistem, lingkungan sistem dan *input*-proses-*output*. Dengan ciri-ciri diatas maka sebuah sistem dapat dikenali sebagai sistem, bukan prosedur atau subsistem. Jika salah satu ciri diatas tidak dapat dipenuhi, dapat dikatakan sistem atau yang dianggap sistem bukanlah sistem yang baik atau bahkan bukan sebuah sistem.

2.1.3 Tujuan Sistem

Adapun tujuan sistem menurut **Azhar Susanto (2013: 23)** sebagai berikut:

“Tujuan sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Agar supaya target tersebut bisa tercapai, maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya. Upaya mencapai suatu sasaran tanpa mengetahui ciri-ciri atau kriteria dari sasaran tersebut kemungkinan

besar sasaran tersebut tidak akan pernah tercapai. Ciri-ciri atau kriteria dapat juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai suatu keberhasilan suatu sistem dan menjadi dasar dilakukannya suatu pengendalian ".

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari sistem tersebut adalah menyediakan informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen operasi perusahaan dari hari ke hari serta menyediakan informasi yang layak bagi pihak luar perusahaan.

2.1.4 Implementasi Sistem

Menurut **V.Wiratna Sujarweni (2015:25)** menyatakan bahwa:

"Implementasi sistem adalah penerapan sistem yang akan dilakukan berdasarkan hasil analisis sistem dan desain sistem yang telah dilakukan oleh analisis. Setelah sistem disetujui maka program yang telah dibuat siap untuk di oprasikan".

Pada uraian tersebut sistem membuat dokumen yang disebut laporan final implementasi sistem, isinya adalah :

a. Rencana implementasi sistem
b. Hasil implementasi sistem

   Untuk melaksanakan implementasi sistem perlu dipersiapkan beberapa hal seperti berikut:

   1) Persiapan implementasi
   2) Pendidikan dan pelatihan karyawan untuk mengetahui sistem yang baru

c. Konversi sistem.

2.2. Informasi

Informasi merupakan hal pokok yang terdapat dalam organisasi. Bagian terpenting dari seluruh informasi yang dibutuhkan manajemen, khususnya manajemen perusahaan adalah informasi akuntansi.

2.2.1 Pengertian Informasi

Menurut **Sutarman (2012:14)** mengartikan informasi sebagai berikut:

"Informasi adalah sekumpulan fakta (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima".

Sedangkan Menurut **Gordon B.Davis** yang dialih bahasa oleh **Mardi (2014:5)** menyatakan bahwa:

"Informasi adalah data yang telah diolah ke dalam suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya dan nyata atau berupa nilai yang dapat dipahami di dalam keputusan sekarang maupun masa depan."

Dari kedua definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa informasi adalah data yang diolah kemudian menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti sesuai dengan keperluan tertentu bagi yang menerimanya, menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan nyata serta digunkan untuk pengambilan keputusan.

2.2.2 Karakteristik Informasi

Informasi merupakan hasil dari proses pengolahan data. Informasi banyak digunakan berbagai pihak untuk mengetahui sesuatu dan mengambil keputusan berdasarkan informasi tersebut. untuk menghasilkan keputusan yang tepat, diperlukan informasi yang baik. Agar menghasilkan informasi yang baik, informasi tersebut memiliki karakteristik tertentu.

Menurut **Romney** yang dialih bahasa oleh **Mardi (2014:5)** karakteristik suatu informasi adalah sebagai berikut :

a. *Relevan,* informasi harus memiliki makna yang tinggi sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi yang menggunakannya dan dapat digunakan secara tepat untuk membuat keputusan.
b. *Andal,* suatu informasi harus memiliki keterandalan yang tinggi, informasi yang dijadikan alat pengambil keputusan merupakan kejadian nyata dalam aktivitas perusahaan.
c. *Lengkap,* informasi tersebut harus memiliki penjelasan yang rinci dan jelas dari setiap aspek peristiwa yang dilakukannya.
d. *Tepat Waktu,* setiap informasi harus dalam kondisi yang *update* tidak dalam bentuk yang usang, sehingga penting untuk digunakan sebagai pengambil keputusan.
e. *Dapat Dipahami,* informasi yang disajikan dalam bentuk yang jelas akan memudahkan orang dalam menginterprestasikannya.
f. *Dapat Diverifikasi,* informasi tersebut tidak memiliki arti yang ambigu, memiliki kesamaan pengertian pemakainya.

SedangkanMenurut **Mc Leod** yang dialih bahasa oleh **Azhar Susanto (2013:38)** mengatakan suatu informasi yang berkarakteristik harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. **Akurat** artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
2. **Tepat waktu** artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.
3. **Relevan** artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada di berbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi.
4. **Lengkap** artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada *data* fakturnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa informasi tersebut memiliki karakteristik tertentuyang bertujuanuntuk menghasilkan informasi yang akurat, relevan dan baik serta menghasilkan keputusan yang tepat.

2.3. Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan sebuah serangkaian prosedur dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pemakai. Sistem informasi menerima *output*, disebut sebagai transaksi, yang kemudian dikonversi melalui berbagai proses menjadi *output* informasi yang akan didistribusikan kepada para pemakai informasi.

2.3.1 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Sutarman **(2012:13)** menyatakan Sistem Informasi sebagai berikut:

"Sistem Informasi merupakan mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, menyebarkan, informasi untuk tujuan tertentu."

Sedangkan Menurut **Azhar Susanto (2013:52)** menyatakan bahwa adalah:

"Kumpulan dari sub-sub sistem baik phisik atau pun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna."

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi merupakan gabungan dari komponen-komponen system dan subsistem-subsistem yang dimiliki perusahaan yang tersusun dengan baik yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang berguna untuk dasar pengambilan keputusan yang tepat.

2.3.2 Tujuan Sistem Informasi

Menurut **Krismiaji (2010:16)** Tujuan dari sistem informasi adalah sebagai berikut :

"Setiap Sistem Informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan".

Sedangkan menurut **Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:33)** Tujuan utama dari keberadaan sistem informasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyajikan informasi sebagai pendukung pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian dan perbaikan selanjutnya.
2. Untuk menyajikan informasi sebagai pendukung kegiatan operasional sehari-hari.
3. Untuk menyajikan informasi yang berkenan dengan kepengurusan/ struktur manajemen.

Kesimpulan dari tujuan sistem informasi adalah menghasilkan informasi yang digunakan pihak perusahaan untuk mengambil keputusan manajemen dan mendukung kegiatan operasional perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan, serta menyediakan informasi yang layak bagi pihak luar perusahaan.

2.4. Akuntansi

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

2.4.1 Pengertian Akuntansi

Menurut **Niswonger, Fess dan Warren** yang dialih bahasa oleh **Marianus Sinaga (2011:38)** menyatakan bahwa:

"Akuntansi adalah proses mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan."

Sedangkan menurut **Rahman Putra** yang dikutip oleh **Suwarjono (2013:2)** menyatakan bahwa :

"Akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi yang bersifat keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan".

Dari definisi tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Akuntansi merupakan suatu proses atau seni yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi.
2. Informasi ekonomi yang dihasilkan akuntansi diharapkan berguna dalam pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

2.5 Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang menyediakan cara untuk menyajikan dan meringkas kejadian bisnis dalam bentuk informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi.

2.5.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut **Wijayanto (2014:4)** yang dikutip oleh **Mardi** menyatakan bahwa:

"Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan."

Adapun menurut **Krismiaji (2010:3)** Sistem Informasi Akuntansi adalah :

"Sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoprasikan bisnis."

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisir formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

2.5.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut **Azhar Susanto (2013:8)** fungsi Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mendukung Aktivitas Perusahaan Sehari-hari
   Suatu perusahaan agar dapat tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan.
2. Mendukung Proses Pengambilan Keputusan
   Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi yang tidak dapat diperoleh dari sistem informasi akuntansi tapi diperlukan dalam proses pengambilan keputusan biasanya berupa informasi kuantitatif yang tidak bersifat uang dan data kualitatif. Informasi ini dapat diperoleh jika perusahaan menerapkan Sistem Informasi Manajemen (SIM), karena SIM merupakan sistem informasi perusahaan keseluruhan sedangkan SIA merupakan bagian terbesar dari SIM tersebut dan informasi akuntansi yang dihasilkannya bersifat detail.
3. Membantu Pengelola Perusahaan Dalam Memenuhi Tanggung Jawabnya Kepada Pihak Eksternal
   Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusnnya memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau *stakeholder* yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, assosiasi industri, atau bahkan publik secara umum.

2.5.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut **Mardi (2014:5)** Terdapat tiga tujuan Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut :

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang*(to fulfill obligation relating to stewardship).* Keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen*(to support decision making by internal decision makers).* Sistem informasi menyediakan informasi guna

mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.

3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari(to support the dayto day operations). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

Menurut **Krismiaji (2010:23),** tujuan pokok Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan memproses data tentang kegiatan organisasi bisnis secara efektif dan efisien.
2. Menghasilkan informasi yang berguna untuk pembuatan keputusan.
3. Melakukan pengawasan yang memadai untuk menjamin bahwa data transaksi telah dicatat dan diproses secara akurat.
4. Untuk melindungi data tersebut dan aktiva lain yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan sistem akuntansi berkaitan dengan kegiatan pengelolaan data transaksi keuangan dan non keuangan menjadi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakainya.

2.5.4 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut **Mulyadi (2010:3)** mengemukakan unsur sistem informasi akuntansi terdiri dari :

a. Formulir
   Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi, sehingga data yang bersangkutan dengan transaksi direkam pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan.
b. Jurnal
   Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.
c. Buku Besar
   Buku besar terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang akan dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun-akun dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

d. Buku Pembantu
   Jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu. Buku pembantu ini terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu disebut sebagai catatan akuntansi terakhir karena setelah data akuntansi keuangan dicatat dalam buku-buku tersebut, proses akuntansi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan, bukan pencatatan lagi kedalam catatan akuntansi.
e. Laporan
   Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, alporan laba rugi, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

2.6. Penjualan

Keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya dinilai berhasil dilihat dari kemampuannya dalam dalam memperoleh laba. Dengan laba yang diperoleh, perusahaan akan dapat mengembangkan berbagai kegiatan, meningkatkan jumlah aktiva dan modal serta dapat mengembangkan dan memperluas bidang usahanya. Untuk mencapi tujuan tersebut, perusahaan mengandalkan kegiatannya dalam bentuk penjualan semakin besar volume penjualan semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan.

2.6.1 Pengertian Penjualan

Definisi Penjualan menurut **Leny Sulistiyowati (2010:270)** adalah sebagai berikut :

“Penjualan adalah pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan”.

Menurut **Mulyadi (2010:202)** mengemukakan pengertian penjualan adalah:

"Penjualan adalah kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik kredit maupun tunai".

Sedangkan menurut **Hery (2011:123)** menyatakan bahwa:

"Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai, maupun penjualan secara kredit."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan aktivitas memperjualbelikan barang dan jasa kepada konsumen.

2.6.2 Aktivitas Penjualan

Aktivitas penjualan dalam perusahaan dapat dilakukan dengan baik secara tunai ataupun kredit. Menurut **Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:165)** jenis-jenis dari penjualan adalah sebagai berikut :

1. Penjualan Tunai
2. Penjualan Kredit

2.6.3 Pengertian Penjualan Tunai

Menurut **L.M. Samryn (2014:249)** mendefinisikan bahwa:

"Penjualan tunai merupakan penjualan yang direalisasikan dengan penerimaan kas pada saat penjualan".

Sedangkan menurut **Mulyadi (2013:455)** mengatakan bahwa:

"Penjualan tunai adalah penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, Penjualan tunai terjadi apabila penyerahan barang dan jasa segera diikuti dengan pembayaran dari pembelian. Keuntungan dari penjualan tunai adalah hasil dari penjualan tersebut terealisasi dalam bentuk kas yang diperoleh perusahaan.

2.6.3.1 Prosedur Penjualan Tunai

Menurut **Mulyadi (2013:469)** adapun prosedur yang membentuk sistem dalam sistem penjualan tunai adalah sebagai berikut:

a. Prosedur Order Penjualan
   Dalam proses order penjualan, bagian *order* penjualan berperan dalam menerima *order* dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai sebanyak 3 lembar yang akan didistribusikan masing-masing satu kepada pembeli sebagai bukti pembayaran ke bagian kassa, dikirimkan ke bagian gudang dan untuk bagian *order* penjualan sendiri sebagai arsip dokumentasi yang akan disimpan menurut nomor urut faktur.
b. Prosedur Penerimaan Kas
   Penerimaan kas dilakukan oleh bagian kassa bersamaan setelah menerima faktur penjualan tunai dari bagian *order* penjualan tunai dari pembeli sekaligus mengoperasikan mesin *cash register* sehingga menghasilkan bukti *cash register* yang akan ditempelkan pada faktur yang telah dibubuhkan cap lunas dan diserahkan kembali kepada pembeli untuk kepentingan pengambilan barang ke bagian pengiriman barang.
c. Prosedur Pembungkusan dan Penyerahan Barang
   Proses penyiapan barang ditangani oleh bagian gudang setelah menerima faktur penjualan tunai dari bagian order penjualan sesuai dengan kuantitas yang sebenernya sekaligus pencatatannya kedalam kartu gudang yang akan diserahkan ke bagian pengiriman.
d. Prosedur Pencatatan Penjualan Kas/Tunai
   Pencatatan kas ditangani oleh departemen akuntansi dalam jurnal penjualan dan penerimaan kas setelah menerima faktur penjualan tunai yang dilampiri oleh pita register kas dari bagian pengiriman barang.

2.6.3.2 Catatan Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut **V.Wiratna (2015:87)** adapun catatan akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

a. Jurnal Penjualan (Tunai)
   Jurnal Penjualan ini digunakan untuk merekam terjadinya transaksi penjualan barang. Terjadinya penjualan barang ini menambah jumlah penjualan yang ada.
b. Jurnal Penerimaan Kas
   Jurnal penerimaan kas ini digunakan untuk merekam terjadinya penerimaan uang dari hasil penjualan tunai yang akan menambah kas.
c. Jurnal Umum
   Pada jurnal umum untuk mencatat penjualan adalah sebagai berikut:
   Kas XXX
   Penjualan XXX
d. Kartu Persediaan Barang
   Kartu persediaan barang dibuat oleh bagian akuntansi digunakan untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang di gudang.
e. Kartu Gudang
   Kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya jumlah produk yang dijual. Pembuat kartu gudang adalah bagian gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang.

2.6.4 Penjualan Kredit

Pengertian Penjualan menurut **Mulyadi (2013:201)** adalah sebagai berikut:

"Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan *order* yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut."

Sedangkan menurut **L.M. Samryn (2014:250)** adalah sebagai berikut:

"Penjualan kredit adalah penjualan yang direalisasikan dengan timbulnya tagihan atau piutang kepada pihak pembeli".

Kesimpulan dari definisi diatas bahwa aktivitas penjualan kredit penjualan kredit adalah suatu transaksi antara antara perusahaan dengan pembeli, mengirimkan barang sesuai dengan *order* serta perusahaan mempunyai tagihan sesuai jangka waktu tertentu yang mengakibatkan timbulnya suatu piutang dan kas aktiva perusahaan dengan pembeli, dan penjualan kredit tidak dapat segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang dan barulah kemudian pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas masuk.

2.6.4.1 Prosedur Penjualan Kredit

Menurut **V.Wiratna (2015:80)** adapun prosedur yang membentuk sistem dalam sistem penjualan kredit adalah sebagai berikut:

a. Prosedur Order Penjualan
   Dalam prosedur ini, fungsi penjualan menerima order dari pembeli.
b. Prosedur Persetujuan Kredit
   Dalam prosedur ini, bagian penjualan meminta persetujuan kredit pada bagian kredit yaitu pada bagian keuangan.
c. Prosedur Pengiriman
   Dalam prosedur ini, bagian pengiriman mengirimkan barang pada pembeli sesuai dengan surat order pengiriman.
d. Prosedur Faktur/Penagihan
   Dalam prosedur ini, bagian penagihan membuat faktur penjualan dan dikirim pada pembeli.
e. Prosedur Pencatatan Akuntansi
   Dalam prosedur ini, bagian akuntansi membuat kartu piutang berdasarkan faktur penjualan.

2.6.4.2 Catatan Akuntansi Penjualan Kredit

Dalam perusahaan dagang ada dua metode pencatatan akuntansi, yaitu metode fisik dan perpetual.

Menurut **V.Wiratna (2015:87)** Jika perusahaan menggunakan metode perpetual maka perlu ada catatan akuntansi penjualan kredit adalah sebagai berikut:

a. Jurnal Penjualan
   Jurnal penjualan ini digunakan untuk merekam terjadinya transaksi penjualan barang. Terjadinya penjualan barang ini menambah jumlah penjualan yang ada.
b. Kartu Piutang
   Merupakan catatan akuntansi yang berupa buku pembantu isinya adalah rincian masing masing debitur.
c. Jurnal Umum
   Pada Jurnal umum untuk mencatat penjualan adalah sebagai berikut:
   Piutang XXX
   Penjualan XXX
d. Kartu Persediaan Barang
   Kartu persediaan barang dibuat oleh bagian akuntansi yang digunakan untuk mengawasi mjutasi dan persediaan barang di gudang.
e. Kartu Gudang
   Kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya jumlah produk yang dijual, pembuat kartu gudang adalah bagian gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang.

2.7. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Transaksi penjualan terjadi apabila ada perpindahan hak kepemilikan produk dari pihak penjual kepada pihak pembeli. Transaksi tersebut dilaksanakan dalan suatu istem informasi akuntansi yang menangani transaksi penjualan sampai dengan pelaporan hasil transaksi tersebut kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut.

Dilihat dari kondisi diatas, penjualan memerlukan sistem informasi akuntansi penjualan yang memahami transaksi penjualan, baik yang melaksanakan transaksi maupun pencatatan dan pelaporan hasil transaksi.

2.7.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut **Mulyadi (2010:205)** menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah:

“Suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan

memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan.''

Sedangkan Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan menurut **La Midjan dan Azhar Susanto (2013:5)** adalah sebagai berikut :

"Sistem informasi akuntansi penjualan adalah kerangka kerja dalam sumber daya manusia, alat, metode dan kesemuanya itu dikoordinasikan untuk mengolah data penjualan menjadi informasi penjualan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya."

Dari definisi diatas disimpulkan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah sebuah sistem yang menghasilkan informasi laporan keuangan yang bermanfaat bagi penerimanya sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan maslah keuangan pada perusahaan yang diperoleh dari penerimaan atas pemindahan hak milik barang atau jasa yang sesuai dengan harga yang telah disepakati bersama.

2.7.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut **V. Wiratna Sujarweni (2015:79)** Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai adalah **:**

"Sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah Sistem yang diberlakukan oleh perusahaan dalam menjual barang dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan pada pembeli".

Menurut **Mulyadi (2010:199)** pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai adalah :

"Sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah suatu jaringan prosedur yang terdiri dari formulir-formulir, catatan-catatan, dan laporan yang terkoordinir dan terdapat komponen bangunan sistem yaitu input, model, output, teknologi, basis data dan pengendalian, sehingga mampu menyediakan informasi mengenai penjualan".

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah kerangka kerja dalam sumber daya manusia, alat, metode dan kesemuanya itu dikoordinasikan untuk mengolah data penjualan menjadi informasi penjualan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

2.7.1.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut **Mulyadi (2010:462)** fungsi terkait Sistem Informasi Akuntansi PenjualanTunai adalah:

1. Fungsi penjualan, dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima orderan dari pembeli, mengisi faktur penjualan, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi kas, dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.
3. Fungsi gudang, dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi penerimaan.
4. Fungsi pengiriman, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya oleh pembeli.
5. Fungsi akuntansi, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan membuat laporan penjualan.

2.7.1.3 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut **Mulyadi (2010:236)**Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai menurut adalah :

a. Input,dalam SIA Penjualan data masukkan adalah transaksi penjualan dan retur penjualan merupakan data masukkan dan menggunakan formulir, Faktur Penjualan (sesuai dengan format yang benar) sebagai medianya.
b. Model yaitu mengolah data masukkan, dalam SIA Penjualan yaitu mengklasifikasi sertameringkasdata-data masukkan untuk memperoleh informasi yang penting secara global seperti, transaksi penjualan selama beberapa bulan.
c. Output, pada SIA penjualan keluarannya dapat berupa laporan-laporan seperti Laporan Keuangan, Laporan Harga Pokok Penjualan. Sedangkan

media yang dipakai untuk menyajikan berbagai laoporan dapat berupa *Monitor, Printer, Speaker* dan sebagainya.

d. Teknologi, yaitu menangkap masukkan, menjalankan model, Mengakses data, dan menyampaikan keluaran serta mengendalikan system. Dalam SIA Penjualan Teknologi ini dapat berupa *Cash Register.*
e. Basis Data, merupakan tempat untuk penyimpanan data yang digunakan untuk pemakai informasi adapun media yang dipakai untuk penyimpanan data adalah seperti kartu buku besar, *Floppy disk, Compact Disk* dan lain-lain yang sekiranya data-data tersebut dapat dipastikan aman.
f. Pengendalian,semua sistem informasi harus dilindungi dari bencana dan ancaman. Beberapa cara yang perlu dirancang untuk menjaga keselamatan sistem informasi adalah:
    1. Pengguanan sistem Pengelolaan Catatan
    2. Penerapan Pengendalian Akuntansi
    3. Pengembangan rancangan induk sistem informasi
    4. Pembuatan rencana darurat dalam hal sistem informasi gagal menjalani fungsinya
    5. Penerapan prosedur seleksi karyawan
    6. Pembuatan dokumentasi secara lengkap yang digunakan oleh perusahaan
    7. Perlindungan dari bencana api dan putusnya aliran listrk
    8. Pembuatan tempat penyimpanan data diluar perusahaan sebagai cadangan (*Back up).*

2.7.1.4 Dokumen-Dokumen Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut **Mulyadi (2010:463)** dokumen-dokumen yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi PenjualanTunai adalah :

a. Faktur penjualan tunai, dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan.
b. Pita register kas, dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.
c. *Credit card sales slip,* bagi perusahaan yang menjual barang atau jasa, dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit.
d. *Bill of lading,* dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.
e. Faktur penjualan *cash on delivery (COD),* dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan *cash on delivery (COD).*

2.7.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit

Menurut **V. Wiratna Sujarweni (2015:89)** Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit adalah **:**

"Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit adalah sistem penjualan dimana pembayarannya dilakukan setelah barang diterima pembeli. Jumlah dan jatuh tempo pembayarannya disepakati oleh kedua pihak".

Sedangkan menurut **Mulyadi (2010: 210)** Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit yaitu:

"penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut**."**

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam system akuntansi penjualan terdapat unsur-unsur yang mendukung dan kesemua unsur tersebut diorganisasi sedemikian rupa dalam sebuah sistem akuntansi yang disebut sistem informasi akuntansi penjualan kredit.

2.7.2.1 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit

Menurut **Krismiaji (2010:307)** bagian yang terkait dalam prosedur penjualan kredit adalah:

1. Bagian Penjualan
   Bertanggungjawab untuk menerima surat pesanan pembelian dari pelanggan, membuat surat order penjualan, dan meminta persetujuan kredit ke bagian kredit.
2. Bagian Kredit
   Bertanggungjawab untuk memeriksa data kredit pelanggan yang mencakup sejarah kredit dan batas kredit pelanggan. Setelah itu memberikan persetujuan kredit terhadap surat order penjualan.

3. Bagian Gudang
   Bertanggungjawab untuk mempersiapkan barang yang akan dikirim sesuai dengan surat order penjualan.
4. Bagian pengiriman
   Bertanggungjawab untuk mengirim barang yang sesuai dengan surat order penjualan yang telah diotorisasi oleh bagian kredit ke pelanggan, dan menjamin bahwa barang yang dikirim telah sampai ke pelanggan yang disebut dalam surat order penjualan.
5. Bagian Penagihan
   Bertanggungjawab untuk membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan dan mencatat penjualan tersebut dalam jurnal penjualan.
6. Bagian Piutang
   Bertanggungjawab untuk memposting transaksi penjualan kredit ke rekening pelanggan yang bersangkutan.

2.7.2.2 Dokumen dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit

Menurut **Mulyadi (2010:41)** Dokumen yang digunakan dalam transaksi penjualan kredit dibagi menjadi dua golongan yaitu:

1. dokumen sumber *(suorce documents)* yang merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar pencatatan kedalam catatan akuntansi, dan
2. dokumen pendukung(*corroborating documents* atau dokumen penguat) yang merupakan dokumen yang dipakai untuk membuktikan validitas terjadinya transaksi.